

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan generasi yang baik, cerdas, dan berkualitas maka tidak terlepas dari dunia pendidikan, apabila pendidikannya baik dan berkualitas maka akan melahirkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas dan mandiri. Dari itu diharapkan pendidikan memiliki kualitas yang lebih baik lagi, dalam pendidikan segala aspek harus di perbaiki baik kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perbaikan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar harus lebih baik lagi, setiap guru harus memiliki kreatifitas dan kualitas yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan di upayakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa akan termotivasi dalam belajar, daya kreatifitas akan semakin meningkat, etika yang semakin baik, bertambah keterampilan dan berbagai jenis pengetahuan, serta pemahaman yang semakin baik dalam mempelajari materi ajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif, dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak. Yaitu siswa sebagai pembelajar, guru sebagai fasilitator, yang terpenting hal ini terjadinya proses pembelajaran (*Learning Procces*).

Manusia membutuhkan pendidikan sejak lahir ke dunia hingga akhir hayatnya. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat pendidikan. Pendidikan adalah

usaha sadar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS) merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam proses belajar di sekolah, pembelajaran IPA (SAINS) memberikan pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar mempelajari tentang hal-hal konkrit yang dapat di lihat dan di buktikan kepastiannya, pembelajaran IPA (SAINS) akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Tujuan pembelajaran IPA (SAINS) adalah untuk menanamkan sebuah nilai untuk menghargai lingkungan sekitar, membentuk sikap yang luhur, serta menanamkan sifat cinta tanah air.

Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, sehingga data yang di hasilkan adalah konkrit. Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA masih tergolong kurang. Memang kenyataan yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar IPA (SAINS) yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan

pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Pembelajaran IPA (SAINS) dapat menarik, apabila seorang guru mampu menerapkan pendekatan-pendekatan yang menarik kepada siswa sebagai umpan balik dalam pembelajaran, jika guru di lapangan hanya sekedar untuk menjelaskan, ceramah maka proses pembelajaran tidak akan menarik siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran tersebut, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran juga harus menarik dalam pembelajaran, sehingga guru dan murid dapat menciptakan pembelajaran aktif. Siswa menjadi pusat dalam pembelajaran (*Students Centerd*). Jika seorang guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan nilai serta keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar diharapkan akan lebih baik bila diajarkan lebih bermakna. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah misalnya, minat dan motivasi siswa rendah, pola mengajar, guru yang belum memuaskan atau masih monoton, sehingga siswa menjadi bosan, penerapan strategi yang belum sesuai dengan materi dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, akibatnya proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan kurang maksimal.

Berdasarkan observasi dan pengalaman selama PPLT 2017 yang penulis alami dan lakukan, dari 24 orang siswa terdapat 5 orang siswa (20%) memperoleh nilai tuntas belajar dan sebanyak 19 orang siswa (80%) yang belum

tuntas dengan rata-rata 60,25 dan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 3 nilai kriteri ketuntasan minimal (KKM) sekolah tersebut untuk pelajaran IPA yaitu 60. Namun kenyataan berdasarkan hasil observasi awal, yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri No. 101747 Klumpang Kebun menunjukkan bahwa sebahagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi pokok proses pembentukan tanah karena pelapukan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini di sebabkan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton, penyajian materi masih terfokus pada metode ceramah, kurangnya sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membuat siswa kurang semangat sehingga menyebabkan hasil belajar pada pelajaran IPA (SAINS) masih rendah.

Banyak di antara siswa yang masih belum menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar, media ajar yang digunakan masih tergolong rendah, minat mereka masih tergolong rendah untuk mengikuti pelajaran. Banyak di antara siswa yang belum mengetahui tujuan mereka ke sekolah. Mereka sekolah adalah untuk beli jajan, bermain. Padahal tujuan utama mereka sekolah adalah belajar dan menjadi anak yang cerdas, namun banyak hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan nilai mata pelajaran mereka masih tergolong rendah. Hal ini dapat terbukti dari hasil belajar siswa, banyak di antara siswa yang apabila ada ujian test maka nilai siswa banyak di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu guru dituntut mampu menguasai materi ajar dan mampu memilih dan

menggunakan metode, strategi pembelajaran serta alat (media) peraga yang sesuai dengan materi pokok yang ada dalam mata pelajaran IPA, strategi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengarahkan siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini strategi pembelajaran termasuk pemilihan metode, materi ajar dan fasilitas, atau media belajar. Salah satu strategi pengajaran yang sudah diterapkan di Indonesia adalah *Reciprocal Teaching*, penerapan Pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* masih tergolong baru di terapkan di Indonesia, dengan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menggunakan *Reciprocal Teaching* (pendekatan pengajaran terbalik). Siswa diharapkan belajar melalui mengalami, mempraktikkan, bukan menghafal.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran IPA pendekatan *Reciprocal Teaching* atau Pengajaran terbalik merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja. Dengan pengajaran berbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut diatas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* di mulai dengan guru pembagian kelompok. Selanjutnya guru memilih materi yang akan disampaikan, kemudian guru memodelkan empat keterampilan yaitu mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan. Kemudian guru menunjuk seseorang siswa untuk menggantikan perannya guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut. Guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, memberikan dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas V SD Negeri No. 101747 Klumpang Kebun Tahun T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- b. Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, cara yang digunakan dengan menggunakan metode ceramah
- c. Kurangnya sumber belajar serta alat peraga dalam pembelajaran
- d. Minat siswa masih tergolong rendah dalam mengikuti pelajaran sehingga sulit untuk meningkatkan hasil belajar
- e. Siswa kurang memiliki tujuan untuk belajar sehingga hasil belajar rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, dan dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi pokok proses pembentukan tanah karena pelapukan di kelas V SD Negeri No. 101747 Klumpang Kebun Tahun T. A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok proses pembentukan tanah karena pelapukan di kelas V SD Negeri No. 101747 Klumpang Kebun Tahun T. A 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk Mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada materi pokok proses pembentukan tanah karena pelapukan di kelas V SD Negeri No. 101747 Klumpang Kebun Tahun T. A 2017.2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan memiliki pengetahuan baik tentang proses pembentukan tanah yang ada pada lingkungan di sekitar kita sendiri.
- b. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui strategi dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga menjadi masukan bagi guru dan calon guru tentang pendekatan pembelajaran *Reciproal Teaching* dalam proses belajar mengajar IPA
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan pengajaran *Reciproal Teaching* dalam proses belajar mengajar IPA
- d. Bagi masyarakat, sebagai referensi pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai ide untuk melakukan penelitian lainnya, serta untuk menambah ilmu pengetahuan ,pengalaman sebagai tugas pengajar di masa yang akan datang.